

**EKSISTENSI KONFLIK KELUARGA DAN KELOMPOK SOSIAL DALAM
NOVEL *RENCANA BESAR UNTUK MATI DENGAN TENANG* KARYA
WISNU SURYANING ADJI**

Tessa Dwi Leoni¹, Octavino Arya Prapanca²

^{1,2}Universitas Maritim Raja Ali Haji

tessadwileoni@gmail.com, 2003010027@student.umrah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the forms of social conflict contained in the novel "Plan Besar untuk Mati dengan Tenang" by Wisnu Suryaning Adji. The method applied in this study is content analysis. The researcher acts as the main instrument supported by research aids. The research data are in the form of quotations sourced from the novel "Plan Besar untuk Mati dengan Tenang". Data collection was carried out through documentation techniques or literature studies, while testing the validity of the data used source triangulation techniques. The results of the study show the existence of two forms of social conflict, namely (1) family conflict in social roles characterized by differences of opinion among family members and (2) conflict between social groups shown through conflicting views within a group. Based on the results of data processing, 10 data were found that reflect both forms of conflict, with details of 5 data including family conflict in social roles and 5 other data including conflict between social groups.

Keywords: Social Conflict, Wisnu Suryaning Adji's Novel, Sociology of Literature

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah analisis isi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh perangkat bantu penelitian. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang bersumber dari novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi atau studi pustaka, sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian memperlihatkan adanya dua bentuk konflik sosial, yaitu (1) konflik keluarga dalam peran sosial yang ditandai oleh perbedaan pendapat di antara anggota keluarga dan (2) konflik antara kelompok sosial yang ditunjukkan melalui pertentangan pandangan dalam suatu kelompok. Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan sebanyak 10 data yang mencerminkan kedua bentuk konflik tersebut, dengan rincian 5 data termasuk konflik keluarga dalam peran sosial dan 5 data lainnya termasuk konflik antara kelompok sosial.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Novel Wisnu Suryaning Adji, Sosiologi Sastra

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan produk kreatif pengarang yang merepresentasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman emosional dalam bentuk bahasa. Keberadaan sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial tempat karya itu lahir, karena keduanya memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Sebagai institusi sosial, sastra memanfaatkan bahasa sebagai sarana ekspresi untuk menyampaikan berbagai realitas kehidupan, baik melalui puisi, novel, film, maupun bentuk sastra lainnya.

Kajian yang menelaah keterkaitan antara karya sastra dan realitas sosial dikenal sebagai sosiologi sastra. Dalam perspektif ini, karya sastra dipandang sebagai cerminan kondisi sosial, ideologi, serta pengalaman kolektif masyarakat. Dengan demikian, sosiologi sastra menempatkan karya sastra sebagai medium penting dalam memahami struktur dan dinamika kehidupan sosial.

Salah satu genre sastra yang mampu merepresentasikan kehidupan masyarakat secara komprehensif adalah novel. Novel sebagai karya sastra modern dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang saling berkaitan. Perpaduan kedua unsur tersebut memungkinkan pengarang menampilkan realitas sosial secara lebih kompleks dan mendalam, termasuk berbagai persoalan yang

muncul dalam kehidupan bermasyarakat, seperti konflik.

Konflik dapat dipahami sebagai situasi pertentangan yang dialami individu ketika dihadapkan pada dua atau lebih kepentingan yang sama-sama penting. Kondisi ini menimbulkan dilema dalam menentukan pilihan. Salah satu bentuk konflik yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari adalah konflik sosial, yang berkaitan langsung dengan interaksi antarmanusia dalam masyarakat.

Konflik sosial merujuk pada pertentangan yang terjadi antara individu, kelompok, maupun komunitas dalam masyarakat. Perbedaan pandangan, kepentingan, dan ideologi dalam mencapai tujuan tertentu sering kali menjadi pemicu terjadinya konflik. Selain itu, rendahnya tingkat empati dan kesadaran sosial turut memperbesar potensi munculnya pertentangan, sehingga masyarakat menjadi lebih mudah terpengaruh dan terprovokasi.

Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* merupakan salah satu karya sastra yang secara intens menampilkan konflik sosial. Karya Wisnu Suryaning Adji yang diterbitkan pada November 2022 ini mengangkat latar sejarah kelam Indonesia pada tahun 1965, khususnya peristiwa antikomunisme dan praktik diskriminasi terhadap etnis Tionghoa. Dengan pengemasan dalam bentuk fiksi, novel ini tetap

mempertahankan jejak fakta sejarah dan realitas konflik sosial, sekaligus menghadirkan daya tarik naratif yang kuat.

Penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra pada dasarnya telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari kajian-kajian sebelumnya. Objek yang dikaji, yakni novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji, sejauh penelusuran peneliti belum pernah ditelaah dari sudut pandang konflik sosial maupun dengan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini dimungkinkan karena novel tersebut lebih sering dipahami sebagai karya yang mengangkat isu kesehatan mental, sehingga cenderung dianalisis melalui perspektif psikologi sastra, khususnya konflik batin tokoh.

Dalam penelitian ini digunakan teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf, yang memandang konflik sebagai unsur yang melekat dalam struktur masyarakat. Dahrendorf (dalam Sunaryo, 2023:75) mengemukakan empat bentuk konflik sosial, yaitu konflik keluarga dalam peran sosial, konflik antara kelompok sosial, konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, serta konflik antara satuan nasional. Keempat bentuk tersebut menunjukkan bahwa konflik dapat muncul dalam berbagai lapisan dan struktur kehidupan sosial.

Namun demikian, penelitian ini menetapkan batasan kajian. Dari empat bentuk konflik sosial yang dikemukakan Dahrendorf, hanya dua bentuk yang dijadikan fokus analisis, yakni konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir serta konflik antara satuan nasional. Pembatasan ini dimaksudkan agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap realitas kehidupan sosial, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia, agar konflik sosial dapat diminimalkan. Sebagaimana yang tergambar dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang*, hingga saat ini masih terdapat sikap diskriminatif dan prasangka negatif terhadap etnis Tionghoa di kalangan masyarakat. Idealnya, kehidupan sosial di Indonesia dapat terjalin secara harmonis, tidak hanya antar kelompok etnis, tetapi juga antaragama, ras, dan suku. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengangkat penelitian berjudul "Analisis Konflik Sosial dalam Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* Karya Wisnu Suryaning Adji" dengan menggunakan teori konflik sosial Ralf Dahrendorf sebagai landasan analisis.

Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada paparan latar belakang di atas, penelitian ini diarahkan pada rumusan masalah yaitu, 1) Bagaimanakah bentuk konflik

keluarga dalam peran sosial yang terdapat dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji?, 2) Bagaimanakah bentuk konflik antara kelompok sosial yang terdapat dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji?

Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) menguraikan bentuk konflik keluarga dalam peran sosial yang terdapat dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji, dan (2) menguraikan bentuk konflik antara kelompok sosial yang terdapat dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Relevan

1. Nadila Angelina, 2024. Skripsi. Analisis Sosiologi Sastra dalam film *Yuni* karya Kamila Andini. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Skripsi tersebut memiliki satu rumusan masalah yaitu membahas tentang masalah sosial. Skripsi ini menggunakan teori Ian Watt sebagai teori analisis data tentang aspek sosiologi sastra. Hasil penelitian dari skripsi ini

adalah terdapat masalah sosial yang terdiri dari 1) kemiskinan, 2) kejahatan, 3) disorganisasi keluarga, 4) masalah generasi muda, 5) pelanggaran norma masyarakat, 6) birokrasi. Kesamaan yang terdapat pada skripsi tersebut dan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan sosiologi sastra sebagai landasan analisis. Namun terdapat perbedaan yang dimiliki oleh skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian, skripsi tersebut mengkaji masalah sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai konflik sosial. Selain itu, skripsi tersebut menjadikan film sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menjadikan novel sebagai objek penelitian.

2. Nur Cahyati dan Heny Subandiyah, 2022. Jurnal. Representasi Konflik Sosial dalam Film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot (Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf). Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya. Rumusan masalah pada jurnal tersebut adalah membahas tentang konflik sosial. Teori Ralf Dahrendorf dijadikan sebagai dasar dalam analisis data tentang konflik sosial. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah terdapat bentuk-bentuk konflik sosial dalam film Gundala:

Negeri Ini Butuh Patriot karya Joko Anwar yang terdiri dari 1) konflik antar buruh dan pemilik pabrik, 2) konflik antar buruh kebun dan pemilik kebun, 3) konflik antar pengurus panti dan anak-anak yatim, 4) konflik antar pedagang dan preman pasar, 5) konflik antar mafia dan dewan legislative, dan 6) konflik antar dewan legisatif dan rakyat. Persamaan yang dimiliki oleh jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel penelitian berupa konflik sosial, dan sama-sama menggunakan teori Ralf Dahrendorf sebagai teori analisis data. Namun terdapat perbedaan yang dimiliki oleh jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Jurnal tersebut menelaah film, sementara penelitian ini berfokus pada novel.

3. Setyani Puji Lestari, 2021. Skripsi. Konflik Sosial dalam novel Jazz, Parfum, dan Insiden karya Seno Gumira Ajidharma. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Skripsi tersebut memiliki dua rumusan masalah yaitu membahas tentang bentuk-bentuk konflik sosial serta faktor penyebab terjadinya konflik sosial. Hasil studi dari skripsi ini adalah terdapat 12 data konflik sosial

realistis dan 36 data konflik non realistis dalam sub bab laporan insiden 1 sampai dengan laporan insiden 8. Kemudian, terdapat elemen-elemen penyebab terjadinya konflik sosial sebanyak 8 data. Elemen-elemen tersebut meliputi 1) masyarakat kelompok sosial, 2) kemiskinan, 3) migrasi, 4) karakteristik kelompok sosial. Persamaan yang dimiliki oleh skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis dengan pendekatan sosiologi sastra dan menjadikan konflik sosial sebagai variabel penelitian. Namun terdapat perbedaan yang dimiliki oleh skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu pada rumusan masalah, skripsi tersebut merumuskan dua rumusan masalah yaitu macam-macam konflik sosial dan juga elemen pemicu konflik sosial, sedangkan penelitian ini hanya merumuskan satu rumusan masalah yaitu bentuk-bentuk konflik sosial. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada teori analisis data, dimana skripsi tersebut berpedoman pada teori Lewis A. Coser, sementara penelitian ini berlandaskan teori Ralf Dahrendorf.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai

landasan pelaksanaannya. Bogdan dan Taylor (dalam Gunawan, 2023:82) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur ilmiah yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa tuturan lisan maupun tulisan yang bersumber dari individu serta perilaku yang dapat diamati secara menyeluruh dalam konteks tertentu. Pendekatan ini menempatkan perilaku manusia sebagai sumber utama data yang dipahami secara utuh.

Jenis penelitian yang digunakan ialah content analysis atau analisis isi. Eriyanto (2013:15) menyatakan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu isi sekaligus menarik makna dari isi tersebut. Salah satu karakter utama teknik ini adalah objektivitas, yaitu upaya menampilkan isi apa adanya dengan meminimalkan bias atau kecenderungan subjektif peneliti.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara deskriptif karena penelitian bersifat kualitatif. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* yang merepresentasikan variabel penelitian, yaitu konflik sosial.

Sumber data yang digunakan ialah novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada November

2022 dengan jumlah halaman sebanyak 268.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian sastra kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi atau studi pustaka yang disertai proses pemahaman secara mendalam. Teknik ini diarahkan pada karya-karya novel yang dijadikan sumber data, dengan cara membaca secara kritis, menafsirkan isi teks, serta mengungkap makna yang tersirat di dalamnya (Sugiarti, Andalas, dan Setiawan, 2020:128–129). Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) menelaah keseluruhan isi novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* secara cermat dan berulang, (2) mengidentifikasi kutipan-kutipan yang memuat bentuk-bentuk konflik sosial sesuai dengan rumusan masalah, (3) mendokumentasikan data berupa bentuk konflik sosial yang ditemukan, dan (4) mengorganisasikan data tersebut ke dalam tabel instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246–252), kegiatan analisis data terdiri atas tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berlandaskan kerangka tersebut, proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui

beberapa langkah, yakni: (1) menyeleksi dan merangkum kutipan-kutipan dari novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji, (2) mengorganisasikan data sesuai dengan rumusan masalah, dan (3) merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis guna menjawab permasalahan penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber. Teknik tersebut digunakan untuk menilai keabsahan data dengan cara membandingkan dan menelaah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data-data yang dihimpun kemudian diorganisasikan dan dikelompokkan berdasarkan persamaan, perbedaan, serta karakteristik pandangan yang muncul. Selanjutnya, hasil pengelompokan tersebut dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan simpulan yang kemudian ditelaah kembali untuk mencapai kesepahaman (Sugiyono, 2013:274).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang disajikan pada subbab ini disusun dengan mengacu pada tujuan penelitian, yakni untuk memaparkan bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam kutipan novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji. Bentuk konflik sosial yang dikaji meliputi konflik keluarga dalam peran sosial dan konflik antara kelompok

sosial. Uraian mengenai kedua bentuk konflik tersebut disajikan secara sistematis sebagai berikut.

1. Konflik keluarga dalam peran sosial

Konflik keluarga dalam peran sosial merupakan salah satu bentuk konflik sosial yang ditemukan dalam kutipan novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji. Konflik keluarga dalam peran sosial adalah suatu pertentangan pendapat ataupun pandangan seluruh anggota dalam sebuah keluarga. Dalam penelitian ini, temuan konflik keluarga dalam peran sosial memiliki tujuan untuk membuat pembaca melihat adanya konflik sosial dalam lingkup keluarga yang terjadi antara tokoh dan dampak dari konflik sosial tersebut.

Sebagai contoh, kutipan yang terdapat pada halaman 133. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi dalam lingkup keluarga, yaitu antara ayah dan anak. Hal tersebut dapat terlihat dari situasi pertentangan antara tokoh aku sebagai ayah dan kedua anaknya, yaitu Si C dan Si E. Tokoh Si C dan Si E melakukan sebuah kesalahan besar yang dapat berakibat fatal. Mereka hampir saja mencelakai tokoh aku karena gulungan terpal yang dipegang hampir menimpa ayah mereka. Tokoh aku benar-benar meluapkan amarahnya dengan memarahi kedua anaknya, sebagaimana yang disebut pada potongan kutipan “Pergilah kalian ke dokter saraf! Mungkin Tuhan sudah melakukan kesalahan

pemasangan hingga serabut-serabut saraf kalian tidak terpasang dengan tepat di otak. Semoga dokter itu mampu memperbaikinya.” Melalui kutipan tersebut, pembaca dapat memahami bahwa terdapat konflik relasional antara ayah dan anak.

Contoh lain adalah kutipan yang terdapat dalam halaman 176. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi dalam lingkup keluarga, yaitu antara ayah dan anak. Hal tersebut dapat terlihat dari perseteruan antara tokoh gadis itu dan A Pa sebagai ayahnya. Tokoh gadis itu merasa bahwa kehidupannya selalu terbelenggu oleh keputusan ayahnya, dia tidak pernah bisa memilih jalan hidupnya sendiri dan dipaksa untuk memenuhi keinginan ayahnya meskipun menentang hatinya. Situasi tersebut dapat terlihat dalam potongan kutipan “Mengapa A Pa selalu berpikir bahwa aku tidak bisa menanggung hidupku sendiri?”. Di lain sisi, tokoh A Pa sebagai ayah dari tokoh gadis itu hanya menginginkan masa depan yang lebih baik untuk tokoh gadis itu. Tokoh A Pa merasa dengan memaksanya menikah dengan anak orang kaya, dapat menjadi jaminan masa depan cerah baginya, karena tokoh A Pa sudah tua. Pernyataan tersebut dapat terlihat dari salah satu potongan kutipan yaitu “A Pa ingin masa depanmu terjamin dan bahagia.” Dengan membaca kutipan tersebut, pembaca akan paham mengenai pertentangan pendapat antara ayah dan anak.

Selanjutnya, kutipan yang terdapat pada halaman 195. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi dalam lingkup keluarga, yaitu antara ayah dan anak. Hal tersebut dapat terlihat dalam interaksi antara tokoh aku dan anaknya. Tokoh aku sebagai ayah menanggapi pertanyaan dari anaknya dengan nada keras dan perintah yang absolut, sebagaimana yang disebut dalam kutipan “Tidak bisakah kau tidak bertanya-tanya? Kirim saja sopir itu ke rumah. Suruh dia ke kamarku. Itu saja”. Situasi ini menyebabkan komunikasi sesama anggota keluarga tidak berjalan dengan baik, karena anak tidak diberi ruang untuk bertanya sedikitpun. Kondisi ini merepresentasikan ketegangan dalam hubungan keluarga yang secara perlahan akan tumbuh menjadi konflik sosial dalam lingkup keluarga.

Berikutnya, kutipan yang terdapat pada halaman 226. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi dalam lingkup keluarga, yaitu suami dan istri. Hal tersebut dapat terlihat dari perdebatan antara tokoh aku sebagai suami dan istriku sebagai istri. Tokoh aku bersikeras memerintahkan tokoh istriku yang sebagai istrinya untuk segera menyusul anak-anak mereka di tempat yang sudah aman. Tokoh aku merasa bahwa istrinya harus selalu berada di sisi anak-anak mereka, sedangkan dia masih ada urusan yang harus dikerjakan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari potongan kutipan “Pergilah lebih dulu, Istriku.”, dan “Kau dan anak-anak

harus tetap bersama.” Di sisi lain, tokoh istriku juga bersikukuh bahwa jika dia pergi, maka suaminya juga harus pergi, begitu pula sebaliknya. Tokoh istriku ingin mereka tetap bersama dalam kondisi apapun, sebagaimana yang disebut dalam salah satu potongan kutipan “Tidak, aku harus menemanimu.”, dan “Kita harus tetap bersama-sama.” Situasi tersebut merepresentasikan konflik antara suami dan istri yang memperlihatkan adanya ketegangan emosional dan hubungan antaranggota keluarga dalam kondisi tertekan.

Kemudian, kutipan yang terdapat pada halaman 237. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik sosial dalam lingkup keluarga, yaitu antara suami dan istri. Hal tersebut dapat terlihat dari perdebatan antara tokoh aku sebagai suami dan tokoh istriku sebagai istri. Tokoh aku ingin melakukan sebuah tindakan nekat, yaitu mengakhiri hidupnya sendiri dengan menggantung diri. Aksi tersebut dia lakukan lantaran merasa gagal sebagai seorang ayah yang tidak mampu melindungi keluarganya. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam potongan kutipan ““Aku gagal. Aku gagal menjagamu,” ucapku sambil memegang ikat pinggang yang menjuntai dari plafon.” Untungnya tindakannya tersebut dihentikan oleh tokoh istriku sebagai istrinya. Tokoh istriku memohon kepada suaminya agar tidak bunuh diri. Tokoh istriku memberikan ultimatum bahwa jikalau suaminya mati, maka dia akan mati pula, dan apabila itu terjadi anak-anak

mereka juga akan mati karena tidak ada yang merawat. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari potongan kutipan “Tapi, aku tidak hidup tanpa kamu. Tanpa aku, mereka akan mati. Tanpa kita, mereka mati,” Dia mulai menangis. “Hidup. Hiduplah, Suamiku. Tidak ada lagi yang bisa kita lakukan selain hidup. Aku berjanji. Aku berjanji akan hidup selamanya.” Sama halnya dengan data 25, kutipan data ini juga memperlihatkan adanya konflik antara suami dan istri melalui pendekatan emosional yang sedang berada dalam tekanan.

Paparan data-data di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawaty dan Djamil (dalam Arzaqi et al, 2021:66), bahwa konflik keluarga dalam peran sosial berkaitan dengan pertentangan antaranggota keluarga di dalamnya. Pada penelitian ini, konflik keluarga dalam peran sosial yang terdapat dalam kutipan novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawaty dan Djamil yaitu konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga dengan melibatkan semua anggota keluarga yang ada di keluarga tersebut. Dengan demikian, konflik sosial tersebut memberikan penegasan adanya ketegangan hubungan antaranggota keluarga yang dipengaruhi oleh peran dan kedudukan mereka dalam keluarga.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konflik keluarga dalam peran sosial adalah konflik yang dialami oleh

antartokoh dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji yang terjadi dalam lingkup keluarga akibat dari perbedaan pandangan atau pendapat. Konflik keluarga dalam peran sosial di novel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada pembaca mengenai konflik atau pertentangan yang terjadi dalam sebuah keluarga. Melalui representasi konflik sosial dalam kutipan tersebut, pembaca dapat memahami konteks dan dampak dari sebuah konflik sosial terkhususnya dalam lingkup keluarga.

2. Konflik antara kelompok sosial

Konflik antara kelompok sosial adalah salah satu bentuk konflik sosial yang terdapat dalam kutipan novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji. Konflik antara kelompok sosial adalah suatu pertentangan pendapat ataupun pandangan antaranggota sebuah kelompok dalam lingkup kelompok sosial. Dalam penelitian ini, temuan konflik antara kelompok sosial memiliki tujuan untuk membuat pembaca sadar akan eksistensi konflik dalam lingkup kelompok sosial yang terjadi antartokoh dan dampak dari konflik sosial tersebut.

Sebagai contoh kutipan yang terdapat pada halaman 19. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik dalam lingkup kelompok sosial, yaitu antara kelompok pedagang dan pembeli. Hal tersebut dapat terlihat dari perselisihan antara tokoh aku yang merupakan pedagang dan juga pelanggannya. Tokoh pelanggan

sepertinya hanya ingin mencari topik pembicaraan untuk menghindari topik utang, karena dia mempunyai utang kepada tokoh aku, sebagaimana yang disebut pada potongan kutipan “Masih kerja, Pak. Tidak ingin istirahat di rumah saja?”. Di lain sisi, rupanya tokoh aku menangkap perkataan tersebut sebagai sindiran kepada dirinya yang sudah tua, yang seakan-akan tidak sanggup lagi untuk berjualan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada potongan kutipan “Kalau kau hanya ingin menyindirku, lebih baik kau lunasi, semua utangmu”. Melalui kutipan tersebut, dapat terlihat bahwa konflik sosial dapat muncul akibat perbedaan posisi ekonomi antara pedagang yang diutangkan oleh pembeli.

Contoh lain adalah kutipan yang terdapat pada halaman 100. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik dalam lingkup kelompok sosial, yaitu antara kelompok pedagang dan kelompok revolusi. Hal tersebut dapat terlihat dari pertentangan ideologi antara tokoh A Pe sebagai pedagang dan teman A Pe sebagai anggota dari kelompok revolusi. Tokoh A Pe berpendapat bahwa revolusi tidak dapat mengatasi kelaparan rakyat, sebagaimana yang disebut pada salah satu potongan kutipan “Kalian orang-orang politik cuma bisa ribut. Orang-orang lapar dan bosan dengan keributan kalian.” Di sisi lain, teman A Pe sebagai anggota dari kelompok revolusi atau yang bisa dikenal dengan komunisme menangkis pernyataan negatif A Pe terkait

kelompok revolusi, sebagaimana yang disebut pada potongan kutipan “Komunisme bukan hanya tentang aku, Koh. Bukan Cuma tentang orang-orang seperti kita. Tapi, semua orang.” Interaksi tersebut menunjukkan adanya pertentangan ideologi antara kepentingan ekonomi kelompok pedagang dan kepentingan politik kelompok revolusi sebagai dua kelompok sosial yang berbeda.

Selanjutnya, kutipan yang terdapat pada halaman 178-179. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik dalam lingkup kelompok sosial, yaitu antara kelompok atasan dan bawahan, dimana tokoh gadis itu merupakan majikan dan tokoh aku hanyalah pembantu di rumah itu. Konflik antara kelompok sosial yang muncul, dapat terlihat dari perselisihan antara mereka berdua. Tokoh gadis itu ingin kabur dari rumah dikarenakan muak oleh keputusan orang tuanya yang selalu bertentangan dengan keinginannya. Maka dari itu, dia mengajak tokoh aku untuk kabur bersama dari rumah tersebut. Namun, respon tokoh aku seperti menentang keputusan dari tokoh gadis itu yang terkesan mendadak dan tergesa-gesa tanpa persiapan. Tokoh gadis itu melampiaskan kekecewaannya, karena dia merasa tokoh aku terkesan bias kepada orang tuanya. Pernyataan tersebut dapat terlihat dalam potongan kutipan “Kapan semua ini tentang aku?” Dia bangkit sambil menahan suaranya agar tidak mengeras, jadi seperti berbisik. “Bukankah aku yang akan menikah?

Bukankah aku yang akan menjalani semua masalah dalam pernikahanku?”. Melalui kutipan tersebut, pembaca dapat memahami terkait konteks awal dari konflik antara kelompok atasan dan bawahan.

Berikutnya, kutipan yang terdapat pada halaman 194. Kutipan data tersebut menunjukkan adanya konflik sosial yang terjadi dalam lingkup kelompok sosial, yaitu antara kelompok profesi dan klien. Hal tersebut dapat terlihat dari perdebatan antara tokoh aku sebagai kelompok klien dan pengacara sebagai kelompok profesi. Tokoh aku merasa sangat kesal terhadap tokoh pengacara yang terus-menerus bertanya perihal keputusan tokoh aku terhadap surat wasiat. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari potongan kutipan berikut, “Lalu?, Lalu apa lagi?” Aku sudah tidak sabar untuk membanting telepon”. Di sisi lain, tokoh pengacara yang terus melontarkan pertanyaan diakibatkan keputusan dari tokoh aku yang kontroversial, karena dapat menimbulkan sengketa kepada anak-anaknya, sebagaimana yang disebut pada potongan kutipan “Benar, Pak. Tidak akan ada masalah buat orang yang sudah mati. Tapi, surat wasiat seperti ini bisa menimbulkan sengketa untuk mereka yang hidup”. Melalui kutipan tersebut, pembaca akan paham terkait sebab dan akibat dari konflik antara kelompok profesi dan klien tersebut.

Kemudian, kutipan yang terdapat pada halaman 240. Kutipan

data tersebut menunjukkan adanya konflik dalam lingkup kelompok sosial, yaitu antara kelompok remaja dan anak-anak. Hal tersebut dapat terlihat dari perundungan yang dilakukan oleh tokoh anak panti itu yang sebagai remaja terhadap tokoh aku yang masih anak-anak. Tokoh anak panti itu mengumpat dan mempermalukan tokoh aku yang masih anak-anak untuk membuka celana. Dia merasa sebagai remaja, dapat bebas melakukan tindakan perundungan terhadap tokoh aku yang masih anak-anak, apalagi tokoh aku tidak melawan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam potongan kutipan “Buka celanamu, anjing!” Dia mendorongku.” Sebenarnya tokoh aku sudah melakukan penolakan, sebagaimana yang disebut dalam potongan kutipan “Aku terhuyung sambil kembali menggeleng.” Namun tokoh aku yang masih anak-anak tentu tidak dapat melawan remaja yang notabene memiliki postur lebih besar. Situasi tersebut menunjukkan eksistensi konflik sosial antara kelompok remaja dan anak-anak akibat perbedaan pangkat atau derajat.

Secara keseluruhan paparan data-data di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawaty dan Djamil (dalam Arzaqi et al, 2021:68), bahwa konflik antara kelompok sosial berkaitan dengan pertentangan antaranggota dalam sebuah kelompok sosial. Pada penelitian ini, konflik antara kelompok sosial yang terdapat dalam kutipan novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Darmawaty dan Djamil yaitu konflik yang terjadi dalam lingkup kelompok sosial dengan melibatkan semua orang yang terdapat dalam kelompok tersebut. Dengan begitu, konflik sosial tersebut merepresentasikan adanya ketegangan hubungan antara kelompok-kelompok sosial yang saling berhadapan dalam novel tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konflik antara kelompok sosial adalah konflik yang dialami oleh antartokoh dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji yang terjadi dalam lingkup kelompok sosial akibat dari perbedaan pandangan antartokoh dalam setiap kelompok tersebut. Konflik antara kelompok sosial di novel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada pembaca terkait konflik yang terjadi dalam setiap kelompok sosial. Melalui representasi konflik sosial dalam kutipan tersebut, pembaca dapat memahami konteks dan dampak dari sebuah konflik terkhususnya dalam lingkup kelompok sosial.

D. Kesimpulan

Konflik sosial yang direpresentasikan dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji berakar pada ketidakharmonisan dalam proses komunikasi sosial, baik di tingkat individu maupun kelompok. Variasi latar sosial, perbedaan kepentingan, serta posisi atau peran sosial para tokoh mendorong lahirnya konflik

yang bersifat kompleks, baik dalam ranah personal maupun sosial. Oleh karena itu, konflik menjadi elemen sentral yang membangun keseluruhan struktur naratif novel tersebut. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang memuat berbagai bentuk konflik sosial. Konflik-konflik tersebut tidak hanya berperan sebagai penggerak perkembangan cerita, tetapi juga menjadi medium bagi pengarang untuk merepresentasikan realitas kehidupan sosial yang sarat dengan pertentangan kepentingan.

Hasil analisis terhadap teks menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk konflik sosial sebagaimana dirumuskan oleh Ralf Dahrendorf, yakni (1) konflik keluarga dalam peran sosial dan (2) konflik antara kelompok sosial. Konflik keluarga dalam peran sosial tercermin melalui pertentangan antartokoh yang dipicu oleh perbedaan sudut pandang, beban tanggung jawab, serta ekspektasi dalam lingkungan keluarga. Sementara itu, konflik antara kelompok sosial tampak melalui benturan kepentingan maupun perbedaan ideologis di antara tokoh-tokoh yang berada dalam suatu kelompok sosial tertentu.

DAFTAR PUSTAK

Buku :

- Alwi, H. 2016. *Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram
- Angelina, N. 2023. Skripsi. *Analisis Sosiologi Sastra dalam Film Yuni Karya Kamila Andini*.

- Tanjungpinang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arzaqi, A. Z. et al. 2021. *Konflik Sosial: Teori dan Praktik*. Malang: Edulitera
- Ekasari, R. 2024. *Metodologi Penelitian*. Malang: AE Publishing.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Imam. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawa, M. 2022. *Sosiologi Sastra*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Iba, Z., Wardhana, A. 2024. *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Kartikasari, A., Suprpto, E. 2018. *Kajian Kesusastraan (sebuah pengantar)*. Magetan: AE Media Grafika
- Kasim, F. M., Nurdin, A. 2015. *Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*. Aceh: Unimal Press.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi: Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, S. P. 2021. Skripsi. *Konflik Sosial dalam Novel Jazz, Parfum, dan Insiden Karya Seno Gumira Ajidharma*. Semarang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mahsun. 2015. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malik, Abdul. 2018. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. FKIP Universitas

- Maritim Raja Ali Haji.
Tanjungpinang: FKIP
Universitas Maritim Raja Ali
Haji.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori
Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:
Gadjah Mada University Press
- Prasetya, I. H. 2023. *Jenis-Jenis
Sastra Roman*. Semarang:
Mutiara Aksara
- Saputra, F. 2023. *Skripsi. Realitas
Sosial dalam Film Gangster
Kampung Man Karya Sarman
Galang Tinjauan Sosiologi
Sastra*. Tanjungpinang:
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan.
- Suarta, I. M., Dwipayana, I. K. A. 2014.
Teori Sastra. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada
- Sugiarti, Andalas, E. F., Setiawan, A.
2020. *Desain Penelitian
Kualitatif Sastra*. Malang: UMM
Press
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif,
Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Sutejo, H., Kasnadi, H. 2016.
*Sosiologi Sastra: Menguak
Dimensionalitas Sosial dalam
Sastra*. Yogyakarta: Terakata.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori
dan Kajian terhadap Sastra
Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa
Publisher.
- Jurnal :**
- Cahyati, N., Subandiyah, H. 2022.
Jurnal. *Representasi Konflik
Sosial dalam Film Gundala:
Negeri Ini Butuh Patriot (Kajian
Teori Konflik Ralf Dahrendorf)*.
SAPALA, 9(1), 192-204
- Ginintasi, R. 2012. Jurnal.
*Kelompok Sosial dan Peranannya
dalam Membentuk Masyarakat
Terstruktur*. 1-12
- Irsyadi, A. N., Fitriyah, N. M. 2024.
Jurnal. *Narasi Menua dalam
Novel Rencana Besar untuk
Mati dengan Tenang Karya
Wisnu Suryaning Adji*. Arif:
Jurnal Sastra dan Kearifan
Lokal, 4(1), 26